

**STRATEGI ADAPTASI NELAYAN TRADISIONAL DALAM MEMENUHI
KEBUTUHAN KELUARGA DI KELURAHAN GURAPING KECAMATAN OBA
UTARA KOTA TIDORE KEPULAUAN PROVINSI MALUKU UTARA**

Oleh

Muhammad Afandi A. Ahmad, Abd Wahab

ABSTRAK; Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk strategi adaptasi nelayan tradisional dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Kelurahan Guraping dan untuk mengetahui bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung nelayan dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Kelurahan Guraping Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi nelayan tradisional dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung nelayan tradisional dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Kelurahan Guraping Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif Deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi. Teknik pengolahan dan analisis data melalui tiga tahapan yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi nelayan tradisional dalam memenuhi kebutuhan keluarga yaitu: 1) Strategi yang dilakukan nelayan tradisional dalam memenuhi kebutuhan keluarga selain mereka bekerja sebagai nelayan, para nelayan di Kelurahan Guraping juga bekerja sebagai petani, buruh bangunan, peran anggota keluarga ataupun dengan cara menekan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. 2) Faktor penghambat nelayan tradisional dalam memenuhi kebutuhan keluarga yaitu : Perubahan iklim, Pemasaran hasil tangkapan yang masih lemah, jangkauan berlayar nelayan tradisional, dan jenis alat tangkap. Faktor pendukung nelayan tradisional dalam memenuhi kebutuhan keluarga yaitu : (Tanpa Bahan Bakar) Nelayan tradisional di Kelurahan Guraping melaut tidak perlu menggunakan bahan bakar jadi uang yang tadinya digunakan untuk dipergunakan bahan bakar dialihkan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga, peningkatan pendapatan nelayan.

Kata Kunci “Profesi nelayan menunjang kebutuhan keluarga”

***TRADITIONAL FISHERMEN ADAPTATION STRATEGY IN MEETING FAMILY
NEEDS IN KELURAHAN GURAPING KECAMATAN OBA UTARA KOTA
TIDORE ISLAND ISLANDS OF NORTH MALUKU PROVINCE***

By

Muhammad Afandi A. Ahmad, Abd Wahab

ABSTRACT; This research was conducted to determine the form of adaptation strategy of traditional fishermen in meeting the needs of families in the Guraping area and to find out how the inhibiting factors and supporting factors of fishermen in meeting family needs in Guraping Village, North Oba District, Tidore Islands City. The purpose of this study was to determine the strategy of traditional fishermen in meeting the needs of families and to determine the inhibiting factors and supporting factors of traditional fishermen in meeting the needs of families in

Guraping Village, North Oba Subdistrict, Tidore Islands City. This type of research is a qualitative descriptive type. Data collection is done by conducting observations, interviews and documentation. This research approach uses the sociology approach. Data processing and analysis techniques go through three stages: data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results showed that the strategies of traditional fishermen in meeting family needs are: 1) Strategies undertaken by traditional fishermen in meeting the needs of families besides working as fishermen, fishermen in Kelurahan Guraping also work as farmers, construction workers, the role of family members or by pressing expenses to meet the needs of his family. 2) The inhibiting factors of traditional fishermen in meeting family needs are: Climate change, marketing of catches that are still weak, the range of traditional fishermen sailing, and types of fishing gear. Supporting factors of traditional fishermen in meeting family needs are: (Without Fuel) Traditional fishermen in the Kelurahan of the sea do not need to use fuel so the money that was used to be used for fuel is diverted to help meet family needs, increasing fishermen's income.

Keywords "Professional fishing to support family needs"

A. LATAR BELAKANG

Sumber daya manusia merupakan salah satu potensi pembangunan yang berasal dari unsur manusia dengan segala aktivitasnya. Arti penting sumber daya manusia dalam pembangunan masyarakat dapat dilihat dari relevansinya dengan salah satu prinsip dasar pembangunan masyarakat, proses perubahan yang terjadi sejauh mungkin bersandar kepada kemampuan, prakarsa dan partisipasi masyarakat termasuk unsur manusia yang ada di dalamnya.¹ Maka dari itu penting sumber daya manusia yang memadai bagi kesejahteraan mereka untuk meningkatkan kehidupan yang lebih tinggi dan lebih baik dari segi ekonominya. Nelayan tradisional dapat bertahan dengan meminjam uang kepada teman, keluarga dan tetangganya, karena hanya itu satu-satunya jalan untuk dapat bertahan hidup dan bukti mereka dapat mengelola hasil nelayannya. Karena hanya itu satu-satunya jalan untuk dapat bertahan dan bukti mereka akan bersaing dengan nelayan modern. Krisis ekonomi telah mempengaruhi kehidupan nelayan tradisional, keluarga, dan berdampak kepada kehidupan sehari-hari dan Pendidikan anak, sebagian besar nelayan Indonesia telah banyak mengalami kesulitan ekonomi bagi keluarga dan mengancam masa depan anaknya. Nelayan adalah seseorang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut karena keadaan atau keterbatasan yang dialami masyarakat nelayan tradisional di Kelurahan Guraping Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara menjadikan masyarakat setempat dikategorikan sebagai masyarakat yang kurang mampu.

Terlepas dari sadar atau pun tidak sadar budaya atau kebiasaan hidup sikap malas dan pasrah terhadap nasib telah menjadi bagian dari mentalitas sehingga secara psikologis, individu dari komunitas nelayan tradisional akhirnya merasa kurang bahkan tidak memiliki motivasi dan strategi bertahan hidup dalam mengatasi kemiskinan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Misalnya meningkatkan strategi anggota keluarga nelayan tradisional dalam upaya memenuhi kebutuhan dasar kehidupan demi bertahan hidup dan diversifikasi pekerjaan demi mendapatkan penghasilan tambahan. Indonesia merupakan negara kepulauan

atau bahari. Dua pertiga wilayah negara ini terdiri dari lautan dengan total garis Panjang pantainya 81.000 km, sekitar 75% dari wilayahnya merupakan wilayah perairan sepanjang 5,8 km termasuk Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) dimaksud zona yang luasnya 20 mil laut dari garis dasar pantai, yang mana dalam zona tersebut sebuah negara pantai mempunyai hak atas kekayaan alam yang ada di dalamnya, dan berhak menggunakan kebijakannya, kebebasan bernavigasi, terbang di atasnya, ataupun melakukan penanaman kabel dan pipa. Wilayah ini juga terbesar di Indonesia dengan jumlah pulau lebih kurang 17.000 buah pulau dengan luas daratan 1.922.570 km² dan luas perairan 3.257.483 km². Sebagian besar kategori sosial nelayan Indonesia adalah nelayan tradisional dan nelayan buruh. Nelayan tradisional adalah nelayan yang teknologinya masih menggunakan alat tradisional setempat dan nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dikapalnya orang mereka adalah penyumbang utama kuantitas produksi perikanan tangkap nasional. Walaupun demikian, posisi social mereka tetap marginal dalam proses transaksi yang timpang eksploitatif, sehingga pihak produsen, nelayan tidak memperoleh bagian pendapatan yang besar dan dapat menyebabkan ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan keluarga.² Pada umumnya masyarakat nelayan di Kelurahan Guraping di Pesisir Maluku Utara menghadapi persoalan yang sama. Persoalan yang dihadapi nelayan yaitu jangkauan berlayar, biaya yang di keluarkan, keuntungan apakah setara dengan biaya yang dikeluarkan, serta tangkapan yang bersaing dengan nelayan modern. Nelayan yang biasa bertahan atau meningkatkan kesejahteraan hidupnya adalah nelayan-nelayan bermodal besar seperti nelayan modern, yang kemampuan jelajahnya, penangkapannya hingga ke lepas pantai (*off-shore*). Jumlah mereka relatif kecil. Sebaliknya, untuk nelayan kecil atau nelayan tradisional dengan kepemilikan dengan kemampuan peralatan tangkap dan modal usaha yang terbatas, harus puas dengan kenyataan kepahitan hidup dan persaingan semakin keras dan memperoleh hasil tangkap. Dilihat dari teknologi peralatan tangkap yang digunakan dapat dibedakan dalam dua kategori yaitu usaha nelayan modern dengan usaha nelayan tradisional. Usaha nelayan modern menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional. Ukuran modernitas bukan semata-mata karena penggunaan motor atau alat untuk menggerakkan perahu, melainkan juga besar kecilnya motor yang digunakan serta tingkat eksploitatif dari alat tangkap yang digunakan perbedaan modernitas teknologi alat tangkap juga akan berpengaruh pada kemampuan jelajah operasional nelayan tradisional.³ ³ Kesengajaan dan ketimpangan yang kian menjamini sangat menonjol pada masyarakat nelayan tradisional, dimana sekelompok masyarakat sangat menikmati sumber daya ikan laut. Kelompok ini yang memiliki alat tangkap modern pukat dan sejenisnya yang didukung dengan perizinan. Di sisi lain sebagian besar nelayan tradisional, tetap hidup dalam ketidakmampuan ekonomi.⁴ Banyaknya permasalahan yang dihadapi seperti, termajinalkannya nelayan tradisional, bantuan pemerintah kurang tepat sasaran, karena sistem pemberian itu menggunakan sistem kekerabatan yang kenal diberi dan tidak dikenal dilewati, hal ini yang mengakibatkan bantuan yang seharusnya di nelayan tradisional malah diberikan kepada nelayan modern Koperasi Unit Desa (KUD) dikuasai nelayan modern, artinya pengurusan di KUD diutamakan pada nelayan modern. Hal ini membuat kondisi kesejahteraan sosial yang

memburuk di kalangan masyarakat. beregenerasi secara lestari, sehingga hasil tangkap yang diperoleh nelayan tradisional fluktuatif, tidak pasti dan semakin menurun dari waktu ke waktu.

Dalam situasi demikian, rumah tangga nelayan tradisional akan berhadapan dengan tiga persoalan yang sangat krusial dalam kehidupan mereka, pergolakan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, tersendatnya dalam memenuhi kebutuhan Pendidikan anak-anaknya dan terbatasnya akses jaminan kesehatan bagi mereka. Berangkat dari latar belakang inilah penulis mengangkat judul untuk dikaji dan diteliti secara lebih lanjut ada beberapa faktor yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini dan memilih kelurahan Guraping yakni berkaitan dengan memenuhi kebutuhan nelayan tradisional, untuk bias hidup sehari-hari dan membiayai keluarga, tersendatnya perekonomian dan Pendidikan anak-anaknya yang terbatas di Kelurahan Guraping ketika mendapat uang banyak dari penangkapan ikan, mereka akan menghabiskan demi gengsi ketimbang kebutuhan keluarganya. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka penulis merumuskan pokok permasalahan yaitu “ 1). Bagaimana strategi adaptasi nelayan tradisional dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Kelurahan Guraping Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan, 2). Bagaimana faktor penghambat dan pendukung nelayan tradisional dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Kelurahan Guraping Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Strategi Adaptasi

Strategi adalah keputusan yang berakibat pada detail-detail taktik yang akan dilancarkan. Singkatnya strategi ada sebelum taktik atau pengendalian taktik. Bahkan dengan ekstrem ada yang menyebutkan bahwa strategi adalah permainan rencana dua arah atau bagaimana mencapai tujuan yang diinginkan dapat diperoleh. Oleh sebab itu, strategi biasanya terdiri dari dua atau lebih taktik, dengan anggapan lebih yang satu lebih bagus dari yang lain. Oleh karena itu, strategi merupakan kumpulan taktik dengan maksud dan tujuan suatu lembaga. Bila strateginya sudah benar, maka pertempuran sudah separuh di menangkan. Sebaliknya, bila pelaksanaannya kurang baik, pertempurannya lebih, dari separuh dinyatakan kalah, seperti menurut zun tzu.⁵ Menurut Sondang Siagian, Strategi adalah cara terbaik untuk mempergunakan dana, daya tenaga yang tersedia sesuai dengan tuntutan perubahan lingkungan menurut Chandler, strategi adalah penuntut dasar *goals* jangka panjang.⁶ Strategi pada hakekatnya ialah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah jalan saja melainkan harus mampu menunjukkan taktik operasionalnya.⁷

Adaptasi merupakan proses perubahan yang dilaksanakan oleh karyawan yang dirumahkan dengan situasi krisis global dunia. Strategi adaptasi yaitu cara-cara atau tindakan yang dilakukan oleh karyawan yang dirumahkan untuk tetap mempertahankan sosial ekonomi keluarganya. Edi Suhartono menyatakan strategi bertahan hidup dalam mengatasi goncangan dan tekanan hidup dapat dilakukan dengan berbagai cara yang dikelompokkan dengan 3 cara yaitu; 1). Strategi aktif,

yaitu strategi yang mengoptimalkan segala potensi keluarga (misalnya melakukan aktifitas sendiri, memperpanjang jam kerja, memanfaatkan sumber daya alam di lingkungan sekitarnya), 2). Strategi pasif, yaitu mengurangi pengeluaran keluarga (misalnya pengeluaran sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya), 3). Strategi jaringan, misalnya menjalin relasi yang baik secara formal maupun informal dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan (misalnya meminjam uang tetangga, mengutang di warung, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke rentenir, atau bank dan sebagainya) (suhartono, Edi, 2007:45)

Benner dan Ahimsa (2003:115) membedakan antara perilaku adaptasi dan strategi adaptasi. Perilaku adaptasi adalah, perilaku yang ditujukan untuk mengatasi masalah yang di hadapi untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan dan ini berbeda dengan strategi adaptasi. Strategi adaptasi di defenisikan sebagai pola-pola berbagai usaha yang direncanakan oleh manusia untuk dapat memenuhi syarat minimal yang dibutuhkannya dan untuk memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi. Pola-pola di sini adalah pola-pola perilaku atau tindakan.

2. Nelayan

Nelayan adalah istilah bagi orang-orang yang sehari-harinya bekerja menangkap ikan atau biota lainnya yang hidup di dasar, kolam maupun permukaan perairan yang menjadi daerah aktivitas nelayan ini dapat merupakan perairan tawar, payau maupun laut.⁸ Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang hidupnya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi daya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.⁹ Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan binatang atau tanaman air dengan tujuan untuk sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual. Orang yang melakukan yang melakukan pekerjaan, seperti membuat perahu, jaring, mengangkutikan, tidak termasuk sebagai nelayan. Pada ayat di atas menjelaskan bahwa (Dan Dialah yang menundukan lautan) Dia telah membuatnya jinak sehingga dapat dinaiki dan diselami (agar kalian dapat memakan dari padanya daging yang segar) yaitu ikan (dan kalian mengeluarkan dari lautan perhiasan yang kalian pakai) yaitu berupa mutiara (dan kamu melihat) menyaksikan (bahtera) perahu-perahu (berlayar padanya) dapat melaju di atas air, artinya dapat membelah ombak melaju ke depan ataupun belakang hanya ditiup oleh salah satu arah angin (dan supaya kalian) mencari keuntungan dari keuntungan (dari karunianya) Karunia Allah swt. (dan supaya kalian bersyukur) kepada Allah swt. Dari ayat diatas, dapat diketahui bahwa pekerjaan seorang nelayan dalam pandangan islam adalah salah satu pekerjaan yang mulia.

Disisi lain Allah SWT. Menegaskan hal tersebut dalam Q.S Al-Isra ayat 66 Dilihat dari teknologi peralatan tangkap yang digunakan dapat dibedakan dalam dua kategori, yaitu nelayan modern dan nelayan tradisional. Nelayan modern menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional. Ukuran modernitas bukan semata-mata karena penggunaan motor untuk menggerakkan perahu, melainkan juga besar kecilnya motor yang digunakan serta tingkat eksploitasi dari alat tangkap yang digunakan. Peredaan modernitas

teknologi alat tangkap juga akan berpengaruh pada kemampuan jelajah operasional mereka (Imron, 2003 :68)¹¹ Nelayan Tradisional adalah nelayan yang memanfaatkan sumber daya perikanan dengan peralatan tangkap tradisional, modal usaha yang kecil dan organisasi penangkapan yang relative sederhana. Dalam kehidupan sehari-hari, nelayan tradisional lebih berorientasi pada kebutuhan sendiri (*subsistence*). Dalam arti hasil alokasi tangkapan yang di jual lebih banyak dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, khususnya pangan, dan bukan diinvestasikan kembali untuk pengembangan skala usaha (Satria, 2001).¹²

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan Pembudi Daya Ikan dan Petani Garam. Nelayan tradisional adalah nelayan yang melakukan penangkapan ikan di perairan yang merupakan hak perikanan tradisional yang telah dimanfaatkan secara turun temurun sesuai dengan budaya dan kearifan lokal. Menurut Mulyadi sesungguhnya nelayan bukan satu entitas tunggal. Mereka terdiri dari beberapa kelompok. Dilihat dari segi kepemilikan alat tangkap, nelayan terbagi atas tiga yaitu :a). Nelayan Buruh; Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja menggunakan kapal milik orang lain, Nelayan Juragan; Nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang digunakan oleh orang lain, b). Nelayan Perorangan, c). Nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri, dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain. Menurut Satria, kriteria nelayan dapat digolongkan menjadi 4 (empat) tingkatan yang dilihat dari kapasitas teknologi, orientasi pasar dan karakteristik hubungan produksi. Keempat tingkatan nelayan tersebut adalah : a). *Peasant-Fisher* atau nelayan tradisional yang biasanya lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sendiri (*subsisten*). Umumnya nelayan golongan ini masih menggunakan alat tangkap tradisional, seperti dayung, atau sampan tidak bermotor dan masih melibatkan anggota keluarga sebagai tenaga kerja utama., b). *Post-peasant fisher* dicirikan dengan penggunaan teknologi penangkapan ikan yang lebih maju seperti motor tempel atau kapal motor. Penguasaan sarana perahu motor tersebut semakin membuka peluang bagi nelayan untuk menangkap ikan di wilayah perairan yang lebih jauh dan memperoleh surplus dari hasil tangkapannya karena mempunyai daya tangkap lebih besar. Umumnya, nelayan jenis ini masih beroperasi di wilayah pesisir. Pada jenis ini, nelayan sudah berorientasi pasar. Sementara itu tenaga kerja yang digunakan sudah meluas dan tidak bergantung pada anggota keluarga saja., c). *Commercial fisher*, yaitu nelayan yang telah berorientasi pada peningkatan keuntungan. Skala usahanya sudah besar yang dicirikan dengan banyaknya jumlah tenaga kerja dengan status yang berbeda dari buruh hingga manajer. Teknologi yang digunakan pun lebih modern dan membutuhkan keahlian tersendiri dalam pengoperasian kapal maupun alat tangkapnya, d). *Industrial fisher*, ciri nelayan ini adalah diorganisasi dengan cara-cara yang mirip dengan perusahaan agro industri di negara-negara maju, secara relatif lebih padat modal, memberikan pendapatan yang lebih tinggi dari pada perikanan sederhana, baik untuk pemilik maupun awak perahu, dan menghasilkan untuk ikan kaleng dan ikan beku yang berorientasi ekspor.¹³

Setiap masyarakat senantiasa mempunyai penghargaan tertentu terhadap hal-hal tertentu dalam masyarakat yang bersangkutan. Penghargaan yang lebih tinggi terhadap hal-hal tertentu,

akan menempatkan hal tersebut pada kedudukan yang lebih tinggi dari hal-hal lainnya. Kalau masyarakat lebih menghargai kekayaan material dari pada kehormatan misalnya, mereka yang lebih banyak mempunyai kekayaan material akan menempati kedudukan yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan pihak-pihak lain. Gejala tersebut menimbulkan lapisan masyarakat yang merupakan perbedaan posisi seseorang atau suatu kelompok dalam kedudukan yang berbeda secara vertikal.¹⁴ Dengan mengamati pola-pola penguasaan asset produksi, seperti modal, peralatan tangkap dan pasar, akan mudah mengidentifikasi adanya pelapisan sosial dalam kehidupan masyarakat. Perbedaan-perbedaan kemampuan ekonomi diantara lapisan –lapisan sosial itu diwujudkan dalam ketimpangan pemilikan barang-barang kekayaan. Dibagian-bagian tertentu dari kampung nelayan biasanya ada satu dua rumah yang di bangun megah. Sementara itu, kondisi rumah-rumah disekitarnya adalah sebaliknya. Jenis rumah pertama dapat diidentifikasi sebagai rumah pemilik perahu, pedagang ikan, sedangkan jenis rumah yang terakhir adalah milik nelayan miskin. Gejala demikian merupakan gejala yang paling kasat mata dalam kehidupan di kampung-kampung nelayan. Rumah-rumah yang megah dan perhiasan emas yang dikenakan dalam penampilan sehari-hari adalah harta kekayaan yang biasa diperlihatkan orang-orang kaya. Sebaliknya rumah yang sederhana, tidak ada perhiasan dan banyaknya hutang ke berbagai pihak adalah bentuk dari ketiadaan harta yang bisa diperlihatkan oleh orang-orang miskin kepada masyarakat.¹⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa nelayan adalah mereka yang segala aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut dan pesisir. Atau mereka yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian mereka.

3. Kebutuhan Keluarga

Manusia sebagai makhluk sosial berbeda dengan makhluk Allah lainnya. Manusia memiliki rasa dan piker, secara biologis membutuhkan pasangan yang lain jenis. Kelangsungan hidup manusia terjadi melalui susunan keluarga.¹⁶ Kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan keluarga dalam beberapa pengertian : a) keluarga terdiri dari ibu dan bapak beserta anak-anaknya, b) orang seisi rumah menjadi tanggungan, c) sanak saudara, d) satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam kekerabatan¹⁷ Menurut Sosiologi adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari ayah ibu dan anak-anaknya (keluarga inti) melalui ikatan perkawinan yang sah dan melakukan kebutuhan-kebutuhan hidup.¹⁸ Barges dan Locke mengemukakan terdapat empat karakteristik keluarga terdapat pada semua keluarga dan juga untuk membedakan keluarga dari kelompok-kelompok social lainnya yaitu : perkawinan dengan hubungan antar orang tua dan anak biasanya adalah darah dan kadangkala adopsi. Anggota-anggota keluarga ditandai dengan hidup Bersama di bawah satu atap dan merupakan susunan satu rumah tangga atau jika bertempat tinggal, rumah tangga tersebut menjadi rumah mereka. Pada dasarnya manusia punya kebutuhan yang tidak terbatas dan beragam. Kebutuhan dasar merupakan kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup manusia, baik yang terdiri dari kebutuhan atau konsumsi individu maupun pelayanan sosial. Manusia mempunyai kecendrungan untuk tetap hidup serta mempertahankan bakat dan kehidupan sosialnya. Sebagai konsekuensinya mereka

harus memenuhi kebutuhan hidupnya baik itu primer maupun sekunder agar hidup layak sesuai dengan harkatnya sebagai anggota masyarakat. Adapun kehidupan manusia itu bertingkat-tingkat adanya. Pada tingkat pertama (*primary needs*) atau kebutuhan primer orang membutuhkan sandang, pangan, papan. Apabila kebutuhan primer ini sudah terpenuhi, maka muncullah dalam pikiran manusia untuk memenuhi kebutuhan tingkat kedua (*secondary needs*) yang merupakan kebutuhan akan barang-barang perlu, yang antara lain berupa kebutuhan akan sepatu, pendidikan dan sebagainya. Jika keadaan memungkinkan (bertambah kaya) muncul keinginan untuk kebutuhan tingkat ketiga yang berisi kebutuhan akan barang mewah, kebutuhan tingkat keempat (*quartary needs*) yang berisi akan kebutuhan barang-barang yang benar-benar sebenarnya tidak diperlukan sama sekali (*mubadzir*) dan seterusnya.¹⁹

Orang atau masyarakat akan sampai pada tingkat kebutuhan tertentu hanya sesudah tingkat kebutuhan sebelumnya terpenuhi. Bagi masyarakat kaya, uang tersedia dengan relatif muda. Bagi masyarakat seperti itu, kebutuhan tersier dan kebutuhan quater sudah mereka penuhi. Akan tetapi uang masih ada, lalu buat apa? Maka muncullah kebutuhan yang macam-macam seperti kebutuhan untuk berbuat maksiat.²⁰ Koentjoro Jakti mendefinisikan model kebutuhan dasar sebagai satu strategi memenuhi lima sasaran pokok, yaitu: 1). Dipenuhinya kebutuhan pangan, sandang dan perumahan, peralatan sederhana dari berbagai kebutuhan yang dianggap perlu, 2). Dibukanya kesempatan luas untuk memperoleh jasa, pendidikan untuk anak yaang program preventif dan kuratif, kesehatan, air minum, pemukiman dan lingkungan yang mempunyai infrastruktur dan komunikasi, 3). Dijaminnya hak untuk memperoleh kesempatan kerja yang produktif memungkinkan adanya balas jasa yang setimpal untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, 3). Terbukanya prasarana yang memungkinkan produk barang dan jasa ataupun dari produk perdagangan internasional untuk memperolehnya dengan kemampuan untuk menyisihkan tabungan bagi pembiayaan usaha selanjutnya, 4). Menjamin adanya partisipasi masa dalam mengambil keputusan pelaksanaan proyek-proyek.²¹

Dalam menjalani kehidupan, manusia membutuhkan berbagai bahan jenis barang-barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya. Manusia sejak lahir hingga meninggal dunia tidak terlepas dari kebutuhan akan segala sesuatunya. Untuk mendapatkan barang yang dibutuhkan diprlukn pengorbanan untuk mendapatkannya. Yang diperlukan oleh masyarakat adalah membedakan antara kebutuhan yang penting (*necessary*) dan barang yang tidak penting (*unnecessary*). Dengan membagi semua barang daan jasa kedalam tiga kategori, yaitu kebutuhan, kemewahan dan perantara. Kebutuhan mengacu kepda semua barang dan memenuhi kebutuhan hajat atau mengurangi tingkat kesulitan. Kemewahan mengacu kepada semua barang daan jasa yang diinginkan semata-mata untuk pamer dan tidak menciptakan perbedaan riil dalam kesejahteraan seseorang, sedangkan perantara mengacu kepada semua barang dan jasa yang tidak ungnkn di klasifikasikan secara tegas kedalam kebutuhan atau kemewahan. Kebutuhan menurut Intensitasnya: Kebutuhan Primer, Kebutuhan Primer adalah kebutuhan utama untuk melangsungkan kebutuhan hidup manusia. Menurut Labor Organization (ILO), kebutuhan primer berkaitan erat dengan kebutuhan pokok seperti pangan dan gizi (makan dan minum), 2).

Kebutuhan Sekunder. Kebutuhan sekunder yaitu kebutuhan yang baru boleh terpenuhi setelah kebutuhan primer. Contohnya alat masak, lemari dan sepatu, 3). Kebutuhan Tersier. Kebutuhan tersier disebut juga dengan kebutuhan mewah dan tertuju untuk orang-orang yang berpenghasilan tinggi. Contohnya perhiasan atau mobil²² Kebutuhan Keluarga merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam sebuah rumah tangga agar keluarga dapat menjalani kehidupan dengan baik. Dalam kelangsungan hidup manusia ada berbagai kebutuhan yang muncul untuk mendukung aktivitas sehari-hari dari setiap anggota keluarga.

Kebutuhan keluarga dapat dilihat dari kebutuhan pokok/utama manusia pada umumnya. Kebutuhan manusia terdiri dari kebutuhan pangan (makanan dan minuman), sandang (pakaian) dan papan (rumah). Ketiga kebutuhan tersebut termasuk kebutuhan dasar setiap manusia yang berguna untuk memberikan asupan nutrisi bagi tubuh agar tubuh dapat melakukan aktivitas ataupun kegiatan dengan baik yang termasuk kebutuhan pangan yaitu makanan dan minuman. Selain kebutuhan pangan sebuah keluarga juga memerlukan pakaian (sandang) sebagai alat atau benda yang digunakan sebagai pelindung tubuh manusia dari suhu udara dingin atau panas. Selain dari kedua kebutuhan tersebut sebuah keluarga juga membutuhkan tempat tinggal (papan) sebagai tempat berlindung dari panas dan hujan. Semua kebutuhan itu sangat dibutuhkan oleh manusia untuk mendukung kehidupannya.²³

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research*. kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²⁵ Sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.²⁶ Berdasarkan judul penelitian penulis angkat yaitu “Strategi Adaptasi Nelayan dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Kelurahan Guraping Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara”. Maka penulis memutuskan untuk meneliti di pesisir pantai Kelurahan Guraping Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari kehidupan masyarakat, yang didalamnya terdapat pola-pola hubungan antar manusia secara individu maupun kelompok serta akibat yang ditimbulkannya berupa nilai dan nilai sosial yang dianut oleh anggota masyarakat tersebut.²⁷ Pendekatan ini di maksud untuk mengetahui Bagaimana strategi adaptasi nelayan tradisional dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Kelurahan Guraping Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan. Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.²⁸ Cara mengumpulkan data primer yaitu dengan melakukan observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara oleh informasi yang telah penulis

tetapkan sebagai data primer adalah masyarakat nelayan. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder data tersebut juga tersedia.²⁹ Sumber data sekunder ini yaitu dari tulisan-tulisan yang erat kaitannya dengan pembahasan dalam penelitian ini, baik buku-buku keterangan-keterangan, modul, surat kabar, dan literatur lainnya yang datanya masih relevan dengan pembahasan penelitian ini, untuk dijadikan sebagai sumber rujukan. Teknik wawancara yang digunakan dalam dalam penelitian kualitatif adalah wawancara yang mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara, dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.³¹ c. Metode Dokumentasi. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data berupa catatan atau dokumen yang tersedia serta pengambilan gambar disekitar objek penelitian yang akan dideskripsikan pembahasan yang akan membantu dalam penyusunan hasil akhir penelitian.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data.³² Pengumpulan data merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar sesuai dengan pengertian penulis yang sebenarnya. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan guna mendeskripsikan tautan peristiwa atau kegiatan lainnya. Data yang diperoleh melalui penelitian akan diolah menjadi suatu informasi yang merujuk pada hasil penelitian nantinya. Oleh karena itu, dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa alat untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat dalam suatu penelitian diantaranya : observasi, wawancara, kamera, alat perekam, dan buku catatan. Teknik pengolahan data yang dilakukan penulis adalah deskriptif kualitatif. Analisis data merupakan upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis cacatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi yang lain.³³ Tujuan analisa data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diimplementasikan. Proses analisis data dalam penelitian ini mengadopsi pemikiran Miles dan Huberman, yang pada dasarnya meliputi 3 alur kegiatan setelah proses pengumpulan data dan penarikan kesimpulan. Namun analisis tidak dilakukan secara parsial dan berdiri sendiri tetapi dilakukan secara terus menerus dan terintegrasi selama dan setelah proses pengumpulan data dilakukan di lokasi penelitian, dengan langkah-langkah yaitu Reduksi kata (*Data Reduction*). Di sini data yang di kumpulkan direduksi dengan melakukan penyederhanaan, pengabstrakan, pemilahan dan pemetaan (persamaan dan perbedaan) sesuai dengan focus penelitian secara sistematis dan integral. Reduksi data ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung hingga sampai pada penarikan kesimpulan.³⁴ Penyajian Data; Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilih antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu di kelompokkan kemudian, diberikan batasan masalah.³⁵ dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing / Verification*). Upaya penarikan kesimpulan dilakukan penulis dalam hal pengumpulan dan melalui informan, setelah

pengumpulan data, penulis mulai mencari penjelasan yang terkait dengan apa yang dikemukakan dengan informan serta hasil akhir dapat ditarik sebuah kesimpulan secara garis besar dari judul penelitian yang penulis angkat.

D. PEMBAHASAN

1. Strategi Adaptasi Nelayan Tradisional dalam Memenuhi Kebutuhan, Keluarga di Kelurahan Guraping

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ada beberapa cara para nelayan Kelurahan Guraping menangkap ikan, ada yang memakai kapal besar ada juga yang menggunakan perahu kecil dengan cara memancing pakai alat pancing dan ada juga yang memakai perahu sedang dengan menggunakan jaring. Biasanya ketika hasil tangkapan kapal besar dan kapal sedang di sekitaran wilayah berkurang maka mereka pergi mencari ikan ke luar daerah seperti ke Pulau bacan dan sekitaran daerah pesisir yang ada di Maluku Utara. Mereka biasa paling cepat kembali ke daerah sekitar 1 bulan dan bahkan ada juga yang sampai bertahun-tahun. Sementara untuk nelayan tradisional yang menggunakan perahu kecil yang daya jangkauannya tidak terlalu luas seperti kapal besar dan kapal sedang, mereka hanya mencari ikan di sekitaran pesisir Kelurahan Guraping. Penghasilan nelayan tradisional dalam tiap bulan tidak menentu karena tergantung dari sedikit dan banyaknya hasil tangkapan mereka. Dalam 1 bulan mereka hanya mempunyai waktu selama 18 hari, para nelayan menangkap ikan bukan siang hari tetapi pada malam hari, ada juga nelayan yang melaut jam 5 subuh dan kembali sekitar jam 2 siang. dan apabila hasil tangkapan berkurang dan cuaca tidak memungkinkan untuk melaut nelayan tradisional mempunyai beberapa strategi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Strategi adalah perencanaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah di tetapkan dengan memperhitungkan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Strategi sendiri memiliki pengertian seperti dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya, Menurut Suharto (dalam Abidin, 2014 : 12) strategi bertahan hidup sebagai kemampuan seseorang dalam menerangkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai masalah yang melingkupi kehidupannya, strategi penanganan masalah ini pada dasarnya merupakan kemampuan segenap anggota keluarga dalam mengelola aset yang dimilikinya. Dari hasil penelitian diketahui bahwa ada beberapa strategi yang dilakukan nelayan tradisional dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Kelurahan Guraping diantara lain : 1). Strategi aktif. Strategi aktif merupakan strategi yang mengoptimalkan segala potensi anggota keluarga untuk melakukan aktivitasnya dan melakukan pekerjaan sampingan; a). Pola Nafkah Ganda; Nelayan di Kelurahan Guraping pada umumnya mempunyai pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh para nelayan guna untuk menambah penghasilannya yang berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan keluarganya seperti nelayan melakukan pekerjaan sampingan sebagai petani, sebagai kuli bangunan dan ada juga yang mendapat bantuan dari pihak keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Sebagaimana ungkapan dari Usman. "Saya biasa bekerja sebagai petani apabila musim kemarau dan sedang musim tidak ada ikan, dan saya

biasanya menanam kacang, bawang merah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari”⁴¹ Nelayan yang punya ladang mereka mempunyai pekerjaan sampingan sebagai petani. Profesi sebagai petani biasanya dilakukan apabila musim kemarau yang berbarengan dengan musim sulit ikan. Cuaca yang tidak menentu mengakibatkan beresikonya nelayan untuk pergi melaut sehingga nelayan lebih memilih untuk melaut dan seketika berubah menjadi profesi lain. Nelayan yang merubah profesi pekerjaannya menjadi petani musiman, seperti musim kemarau yang berbarengan dengan musim sulit ikan. Biasanya petani memilih untuk menanam tanaman seperti kacang, jagung kuning, dan bawang merah. Mereka memilih tanaman seperti itu karena tanaman tersebut cocok di tanam pada musim kemarau. Pekerjaan yang biasa dilakukan oleh sebagian nelayan di Kelurahan Guraping adalah bekerja sebagai kuli bangunan. Meski menjadi kuli bangunan hasil yang didapatkan tidak seberapa dan tidak sewaktu-waktu pekerjaan itu ada, akan tetapi hasil yang diperoleh setidaknya bisa membantu mencukupi kebutuhan keluarga mereka, b). Potensi Peran anggota keluarga Nelayan untuk bekerja; Peran anggota keluarga juga biasa menjadi strategi nelayan dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Kelurahan Guraping. Kesulitan yang terjadi akibat penghasilan yang tidak menentu, tentunya sangat berakibat pada keluarga nelayan. Melihat hal tersebut anggota keluarga nelayan berusaha mengatasi masalah tersebut. Salah satunya dilihat dari peran istri dan anak yang sudah dewasa, mereka bekerja guna untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarganya. Bentuk usaha istri dan anak dalam memperoleh tambahan penghasilan guna mencukupi kebutuhan keluarganya antara lain : Istri biasa menjajakan kue dan ikan asap di Pasar, sedangkan anak biasa menawarkan jasa antar jemput bentor, 2). Strategi Pasif. Strategi pasif yaitu strategi yang dilakukan untuk mengurangi pengeluaran keluarga. Adapun contohnya seperti : a). Menekan Pengeluaran. Menekan pengeluaran merupakan salah satu modal ekonomi yang selalu dilakukan oleh keluarga nelayan. Pada dasarnya pendapatan rumah tangga nelayan selain meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan, maka yang dapat dilakukan adalah mereka menekan pengeluaran. Adapun yang biasa dilakukan mereka menekan pengeluaran dengan mengurangi jumlah makan dalam sehari atau mengorbankan anak sulungnya untuk membantu bekerja dan tidak melanjutkan pendidikannya.. Berdasarkan uraian informan di atas dapat dijelaskan bahwa ketika cuaca kurang baik atau cuaca ekstrim mendorong nelayan untuk mencari jalan keluar dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Nelayan biasanya mencari pekerjaan sampingan ataupun nelayan melibatkan peran anggota keluarga dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Nelayan Tradisional dalam, Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Kelurahan Guraping

a) Faktor Penghambat.

Dalam melakukan suatu usaha baik itu besar atau kecil tentu sangat membantu dalam memenuhi, kebutuhan keluarga, dan sudah menjadi pasti disetiap usaha yang kita lakukan tentu mempunyai berbagai macam hambatan atau kendala yang akan dilakukan. Salah satu penghambat atau kendala yang dialami nelayan tradisional selain cuaca mereka juga bisa sering

terhambat karena daerah jangkannya untuk melaut tidak terlalu luas seperti Nelayan modern. Cuaca merupakan sesuatu yang tidak dapat diprediksi oleh manusia biasa seperti kita, pengaruh musim atau cuaca menyebabkan nelayan tradisional tidak berani keluar untuk melaut. Jika cuaca baik nelayan dapat menghasilkan keuntungan. Menurut beberapa nelayan sebagai informan mereka mengatakan bahwa : “Dalam kegiatan nelayan tradisional mereka sangat khawatir terhadap cuaca buruk, karena nelayan tidak tau pasti memprediksi masalah cuaca”.⁴⁴

Berdasarkan pernyataan informan di atas, penulis menyimpulkan bahwa cuaca tentu berpengaruh pada hasil tangkapan nelayan dan menjadi kendala bagi nelayan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Cuaca yang sulit diantisipasi dan belum dapat diatasi oleh sebagian nelayan tradisional mereka hanya berharap hasil tangkapan bisa maksimal., b). Pemasaran hasil tangkapan masih lemah. Hasil tangkapan nelayan tradisional biasanya langsung di jualkan kepada tetangga terdekat dan diajakan sendiri oleh istri atau anaknya karena tidak adanya lemari es yang layak untuk menyimpan ikan agar terlihat segar. Ridwan (40 tahun), Nelayan, Wawancara, Kelurahan Guraping, 22 Juni 2019- dan minimnya tempat pelelangan ikan (TPI) yang membantu nelayan dalam memasarkan hasil tangkapannya, c). Jangkauan Nelayan Tradisional, d). Jangkauan nelayan tradisional dalam mencari ikan masih terbatas dan hasil yang didapatnyapun tidak terlalu banyak seperti nelayan modern yang luas jangkannya, e). Jenis Alat tangkap. Nelayan tradisional tidak dapat menangkap jenis ikan secara berkelanjutan. Akibat keterbatasan jenis alat tangkap yang dimiliki. Sepanjang tahun alat tangkap yang dipakai itu-itu saja, walaupun jenis-jenis ikan yang muncul silih berganti sesuai musimnya. Kondisi demikian menjadikan hasil tangkapan nelayan menjadi sedikit. Seharusnya nelayan bisa menyesuaikan alat tangkapannya dengan karakteristik ikan yang sedang muncul.

b) Faktor Pendukung

1) Peningkatan pendapatan nelayan

Peningkatan pendapatan nelayan ini juga tidak terlepas dari meningkatnya jumlah produksi perikanan. Namun ketika dibandingkan dengan adanya hukum permintaan dan hukum penawaran yang menyatakan bahwa ketika barang yang tersedia semakin besar maka harga akan semakin turun. Jika hal ini terjadi maka tetap saja nelayan akan merugi. Namun jika ditangani baik maka yang terjadi adalah nelayan semakin meningkatnya pendapatan nelayan sehingga tidak akan terjadi lagi kesulitan nelayan dalam memenuhi kebutuhannya.

2) Tanpa bahan bakar

Nelayan tradisional ketika melaut tidak menggunakan solar atau bahan bakar lainnya karna perahu yang biasa mereka pakai untuk melaut hanya bermodalkan layar dan panggayung. Inilah mendukung nelayan dalam hal menghemat biaya dalam melaut.⁴⁵

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut : 1). Strategi adaptasi yang dilakukan nelayan

tradisional dalam memenuhi kebutuhan keluarga selain mereka bekerja sebagai nelayan, para nelayan di Kelurahan Guraping juga bekerja sebagai petani, buruh bangunan, peran anggota keluarga ataupun dengan cara menekan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, 2). Beberapa faktor penghambat yang dihadapi nelayan tradisional memenuhi kebutuhan keluarga diantaranya sebagai berikut : Perubahan iklim, Pemasaran hasil tangkapan yang masih lemah, jangkauan berlayar nelayan tradisional, dan jenis alat tangkap, 3). Beberapa faktor pendukung nelayan tradisional untuk memenuhi kebutuhan keluarga diantaranya sebagai berikut : (Tanpa Bahan Bakar) Nelayan tradisional di Kelurahan Guraping melaut tidak perlu menggunakan bahan bakar jadi uang yang tadinya digunakan untuk dipergunakan bahan bakar dialihkan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga, peningkatan pendapatan nelayan.

F. IMPLIKASI

Berdasarkan dari uraian kesimpulan di atas, maka implikasi penelitian ini dapat di simpulkan sebagai berikut : 1). Diharapkan adanya perhatian dari pemerintah dalam hal ini dinas Perikanan agar dapat memberikan perhatian kepada nelayan tradisional. Baik dalam bentuk materi maupun non materi, 2). Perlu adanya upaya dari pihak kelurahan untuk meningkatkan pengetahuan nelayan tentang alat yang digunakan dalam melaut agar tidak terlalu monoton dengan alat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- AB,Syamsuddin, *Paradigma Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Makassar: Shofia, 2016).
- David W Gravens, *Pemasaran Strategis* (Jakarta : Erlangga, 1996).
- Sondang Siangin, *Analisis Serta Perumusan Kebijakan dan Strategi Organisasi* (Jakarta : PT. Gunung Agung, 1986).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 2005).
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press,1995).
- Hasan Sadly, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta : PT Pembangunan, 1980).
- Hendi Suhendi, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*, (Bandung :Pustaka Setia, 2001)
- Imron, *Kemiskinan Dalam Masyarakat Nelayan*, (Jakarta : PMB-LIPI, 2003).
- Imron, *Pengembangan Ekonomi Nelayan dan Sistem Sosial Budaya*, (Jakarta : PT Gramedia, 2003).
- Kementrian Agama, RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*
- Koenjaraningrat, *Pengantar Antropolgi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996
- Kusnadi, *Jaminan Sosial Nelayan*, (Yogyakarta : LKIS, 2007).
- Kusnadi, *Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Humaniora Utama Press : Bandung, 2000
- Lexy J. dan Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2005).
- Musdalifah, *Kestabilan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Jiwa Anak*.

Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Rosda Karya, 2006).

Onong Uchayana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* (Bandung : PT. Remaja Karya 1998).

Rr Suhartini A Halim dkk, *Model Model Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta : Lkis, 2005). 62

Satria Arif, *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*, (Jakarta : Pustaka Cidesindo, 2002).

Soetomo, *Pembangunan Masyarakat : Merangkai Sebuah Kerangka*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012).

Soekanto, Soerjono. "Sosiologi Suatu Pengantar", Raja Grafindo Persada : Jakarta, 2002

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009).

Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif"

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010).

<https://id.wikipedia.org/wiki/KebutuhanKeluarga.20:45/09/01/2019>.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Nelayan.20:45/09/01/2019>.

Jurnal "Interaksi Kelompok Nelayan dalam Meningkatkan Taraf Hidup" <https://media.neliti.com>. 23/01/2019.

Jurnal "Strategi Pengetasan Kemiskinan Nelayan Tradisional" <https://jurnal.sosial.Or.id.17/oktober/2018>.

<https://www.google.com/blog.ruangguru.com/macam-macam-kebutuhan-dan-alat-pemenuhannya.12:32/02/02/2019>.

<https://www.zonasiswa.com/2018/01/teori-perubahan-sosial-evolusioner.html>

Endnotes

¹Soetomo, *Pembangunan Masyarakat :Merangkai Sebuah Kerangka*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012). h. 193

²Kusnadi, *Jaminan Sosial Nelayan*, (Yogyakarta : LKIS, 2007) h. 1

³Imron, *Kemiskinan Dalam Masyarakat Nelayan*, (Jakarta : PMB-LIPI, 2003) h. 68

⁴Jurnal "Strategi Pengetasan Kemiskinan Nelayan Tradisional" <https://jurnal.sosial.Or.id.17/oktober/2018>.

⁵David W Gravens, *Pemasaran Strategis* (Jakarta :Erlangga, 1996), h.198

⁶Sondang Siangin, *Analisis Serta Perumusan Kebijakan dan Strategi Organisasi* (Jakarta : PT. Gunung Agung, 1986), h.7

Onong Uchayana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* (Bandung : PT. Remaja Karya 1998), h.32

⁸<http://id.wikipedia.org/wiki/Nelayan.20:45/09/01/2019>

⁹Imron, *Pengembangan Ekonomi Nelayan dan Sistem Sosial Budaya*, (Jakarta : PT Gramedia, 2003), h.28

¹⁰Kementrian Agama, RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*

¹¹Jurnal "Interaksi Kelompok Nelayan dalam Meningkatkan Taraf Hidup" <https://media.neliti.com>. 23/01/2019.

¹² Rr Suhartini A Halim dkk, *Model Model Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta : Lkis, 2005), h 31

¹³Satria Arif, *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*, (Jakarta :Pustaka Cidesindo, 2002).

¹⁴Soekanto, Soerjono. "Sosiologi Suatu Pengantar", Raja Grafindo Persada : Jakarta, 2002

¹⁵Kusnadi, *Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial. Humaniora Utama Press : Bandung, 2000*

Keluarga merupakan susunan orang-orang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan, darah atau adopsi. Pertalian antar suami dan istri antara

¹⁶Musdalifah, *Kestabilan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Jiva Anak*, h.9

¹⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 2005), h.536

- ¹⁸Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009), h.1
- ¹⁹Hendi Suhendi, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*, (Bandung :Pustaka Setia, 2001). h.75
- ²⁰Sumarwan, *Keluarga Masa Depan dan Perubahan Pola Konsumsi*, (Jakarta :LD.FEUI,2001), h.50
- ²¹ Sumardi dan H.D. Evers, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok* (Jakarta: Rajawali , 1989) h, 2.
- ²²<https://www.google.com/blog.ruangguru.com/macam-macam-kebutuhan-dan-alat-pemenuhannya>. 12:32/02/02/2019.
- ²⁶Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press,1995), h,63.
- ²⁷Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta :Prenada media Group, 2011), h. 5
- ²⁸Lexy J. dan Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2005), h.93.
- ³⁰Syamsuddin, *Paradigma Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Makassar : Shofia, 2016) h.65.
- ³¹----- *Paradigma Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Makassar : Shofia, 2016) h.66.
- ³²Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta : Rineka Cipta,2010), h.68.
- ³³Noen Muhajirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 2000), h.183.
- ³⁴Syamsuddin, *Paradigma Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Makassar : Shofia, 2016) h.72.
- ³⁵Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, h.249
- ⁴¹Usman (52 tahun), Nelayan, Wawancara, Kelurahan Guraping, 20 juni 2019.
- ⁴²Hadadi (47 tahun), Nelayan, Wawancara, Kelurahan Guraping, 20 Juni 2019
- ⁴³Inyo (56 tahun), Nelayan, Wawancara, Kelurahan Guraping, 21 Juni 2019
- ⁴⁵Rusdi (42 tahun), Kepala Kelurahan, Wawancara, Kelurahan Guraping 11 Juni 2019